

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik agar tidak hanya memiliki pemahaman keagamaan yang kuat, tetapi juga memiliki kepedulian sosial. Salah satu materi penting dalam PAI adalah zakat. Sebagai rukun Islam ketiga, zakat tidak hanya berkaitan dengan aspek ibadah, tetapi juga mengandung nilai-nilai sosial yang mendorong terciptanya keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, dalam praktik pembelajaran di sekolah, materi zakat masih sering diajarkan dengan pendekatan konvensional yang bersifat satu arah dan tidak melibatkan siswa secara aktif. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep zakat yang sesungguhnya sangat kontekstual dengan kehidupan mereka (Husna, 2022).

Penggunaan metode ceramah yang dominan menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang memiliki ketertarikan untuk menggali materi lebih dalam. Dalam konteks materi zakat, yang mencakup aspek pengertian, hukum, syarat, jenis, perhitungan, dan hikmah, pendekatan satu arah jelas tidak memadai. Siswa kesulitan untuk menghubungkan antara teori dan praktik, sehingga pembelajaran hanya berakhir pada tataran hafalan, bukan pemahaman mendalam yang aplikatif (Ramadhana, 2023). Dalam era pendidikan modern yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik, pendekatan ini tidak lagi relevan.

Selain itu, keterbatasan media pembelajaran yang bersifat interaktif menjadi salah satu penyebab rendahnya efektivitas pembelajaran zakat. Banyak guru masih mengandalkan buku teks dan papan tulis sebagai sumber utama, tanpa melibatkan teknologi yang sebenarnya sudah sangat akrab dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Padahal, peserta didik masa kini merupakan generasi digital native yang lebih responsif terhadap pembelajaran visual dan berbasis teknologi (Sidabutar, 2021). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara karakteristik siswa dengan pendekatan yang digunakan oleh pendidik.

Materi zakat sendiri tergolong kompleks dan membutuhkan pemahaman mendalam serta visualisasi konkret agar siswa dapat memahami keterkaitan antar konsep secara utuh. Konsep seperti perhitungan zakat maal, distribusi zakat, dan identifikasi mustahiq akan lebih mudah dipahami apabila disampaikan dengan bantuan media visual dan interaktif yang menarik. Tanpa adanya media yang mendukung, materi zakat sering kali dianggap abstrak dan membosankan oleh peserta didik (Ambarwati, 2021).

Dalam konteks pembelajaran zakat, media yang dikembangkan melalui Articulate Storyline dapat menyajikan konten yang kompleks secara sederhana, visual, dan menarik. Hal ini membantu siswa dalam memahami materi secara lebih komprehensif dan aplikatif (Husain, 2022). Media ini tidak hanya mempermudah guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi langsung dengan konten berupa animasi, video, kuis, dan simulasi yang kontekstual. Dengan demikian, pembelajaran zakat tidak lagi bersifat satu arah atau hanya mengandalkan metode ceramah, melainkan menjadi proses yang lebih bermakna dan menyenangkan.

Aktivitas belajar siswa kelas VIII dalam proses pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan guru dan media yang diterapkan. Jika media pembelajaran menarik dan sesuai dengan gaya belajar mereka, maka siswa akan lebih mudah terlibat secara aktif (Dimiyati & Mudjiono, 2009). Keterlibatan aktif ini menjadi kunci dalam meningkatkan pemahaman konsep serta penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemilihan media yang tepat seperti media interaktif berbasis web dapat menjadi strategi efektif untuk menciptakan

pembelajaran yang partisipatif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa di jenjang pendidikan menengah.

Aktivitas belajar meliputi keterlibatan siswa dalam membaca, berdiskusi, menjawab pertanyaan, menyelesaikan tugas, dan menyampaikan pendapat. Media interaktif mendukung semua jenis aktivitas ini dengan menyediakan ruang partisipasi aktif (Sardiman, 2011). Melalui fitur-fitur seperti simulasi, kuis interaktif, serta video pembelajaran, siswa dapat terlibat secara langsung dalam proses belajar, bukan hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek aktif yang mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Dengan demikian, media interaktif tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga memperkuat motivasi dan konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, termasuk pada materi keagamaan seperti zakat.

Dalam teori belajar konstruktivisme, siswa membangun sendiri pemahamannya melalui interaksi dengan lingkungan belajar. Oleh karena itu, pembelajaran zakat yang melibatkan media digital dan interaktif lebih mendukung pendekatan ini dibanding ceramah satu arah (Vygotsky, 1978). Media interaktif memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi materi secara mandiri, mencoba memahami konsep melalui pengalaman langsung, serta memperoleh umpan balik instan dari aktivitas yang dilakukan.

Sementara itu, karakteristik siswa kelas VIII SMP atau MTs yang berada dalam fase perkembangan remaja awal, menghendaki pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kebiasaan mereka. Gaya belajar mereka yang cepat, intuitif, dan visual menuntut penggunaan media pembelajaran yang mampu merangsang aktivitas belajar yang mandiri dan menyenangkan. Oleh karena itu, pembelajaran zakat akan menjadi lebih efektif apabila disampaikan melalui media yang sesuai dengan kebutuhan generasi digital saat ini (Mardhiyah, 2023).

Peserta didik masa kini merupakan generasi digital native yang lebih responsif terhadap pembelajaran visual dan berbasis teknologi. Hal ini menunjukkan adanya

kesenjangan antara karakteristik siswa dengan pendekatan yang digunakan oleh pendidik (Tapscott, 2009). Banyak guru masih mengandalkan metode konvensional seperti ceramah dan penggunaan buku teks semata, yang kurang mampu mengakomodasi gaya belajar generasi digital. Akibatnya, siswa menjadi kurang tertarik, cepat bosan, dan tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Untuk menjembatani kesenjangan ini, diperlukan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran, salah satunya dengan mengembangkan media berbasis digital interaktif yang sesuai dengan karakteristik siswa masa kini.

Maka dari itu, media pembelajaran interaktif berbasis web menjadi salah satu alternatif solusi yang sangat potensial untuk menjawab permasalahan tersebut. Media ini memiliki keunggulan dalam fleksibilitas akses, integrasi multimedia, dan daya tarik visual yang tinggi. Selain itu, media berbasis web dapat diakses kapan saja dan di mana saja, memungkinkan siswa untuk belajar sesuai ritme dan waktu mereka sendiri. Hal ini sangat sesuai dengan pendekatan pembelajaran mandiri dan adaptif yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka (Syifa, 2023).

Media pembelajaran interaktif berbasis web yang membantu untuk pembelajaran salah satunya adalah Articulate Storyline yang merupakan salah satu platform yang dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan media pembelajaran interaktif berbasis web. Platform ini memungkinkan guru merancang materi ajar yang interaktif, lengkap dengan animasi, audio, video, kuis, dan simulasi. Dalam konteks pembelajaran zakat, media yang dikembangkan melalui Articulate Storyline dapat menyajikan konten yang kompleks secara sederhana, visual, dan menarik. Beberapa penelitian bahkan menunjukkan bahwa penggunaan Articulate Storyline mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran (Febrianti, 2021).

Namun sayangnya, pemanfaatan teknologi ini dalam pembelajaran PAI, khususnya materi zakat, masih tergolong minim. Banyak guru belum familiar dengan penggunaannya, dan belum banyak penelitian yang secara khusus mengembangkan

media pembelajaran berbasis web dengan Articulate Storyline dalam konteks materi PAI. Padahal, jika dikembangkan secara tepat, media ini dapat menjadi alat bantu pembelajaran yang sangat efektif dan efisien (Husain, 2022).

Dengan penggunaan media berbasis web, aktivitas belajar dapat diukur melalui interaksi siswa dengan konten berapa lama mereka mengakses, bagian mana yang diulang, hingga hasil kuis yang diberikan. Hal ini mendukung pembelajaran berbasis data dan refleksi guru terhadap proses belajar (Alessi & Trollip, 2001).

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas media interaktif berbasis web dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran, seperti IPA dan IPS. Misalnya, penelitian Pendasi (2023) menemukan bahwa penggunaan media interaktif pada materi sistem organ tubuh manusia memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa pengembangan media serupa untuk materi zakat sangat berpotensi memberikan hasil yang sama, bahkan lebih baik, apabila disesuaikan dengan konteks keagamaan dan sosial peserta didik.

Berdasarkan berbagai permasalahan, keunggulan, dan potensi yang telah diuraikan, pengembangan media pembelajaran interaktif zakat berbasis web menggunakan platform Articulate Storyline merupakan strategi yang tepat untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII, sekaligus menjawab tantangan pembelajaran di era digital. Tujuan utama dari pengembangan ini adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, bermakna, dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu, media ini diharapkan dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta memberikan kontribusi nyata dalam memperkaya alternatif media pembelajaran berbasis teknologi di lingkungan sekolah menengah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam pembelajaran materi zakat pada Pendidikan Agama Islam, antara lain:

1. Pembelajaran zakat masih menggunakan metode ceramah konvensional yang membuat siswa pasif.
2. Media pembelajaran yang tersedia belum interaktif dan kurang mendukung pemahaman komprehensif.
3. Materi zakat tergolong kompleks sehingga membutuhkan pendekatan yang lebih kontekstual.
4. Penggunaan platform digital dalam pembelajaran PAI, khususnya materi zakat, masih sangat minim.
5. Media berbasis web yang fleksibel dan mudah diakses belum banyak tersedia.
6. Masih terdapat kekosongan penelitian terkait pengembangan media interaktif berbasis Articulate Storyline untuk materi zakat kelas VIII..

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian dibatasi menjadi Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis web pada materi zakat menggunakan articulate storyline untuk mendukung aktivitas belajar peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran diberlakukan pada peserta didik kelas VIII di MTs.N 20 Jakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini memuat Rumusan Masalah Besar yaitu:

“Bagaimana Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web Pada Materi Zakat Menggunakan Articulate Storyline Untuk Mendukung Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII?”

Untuk menunjang tercapainya rumusan masalah besar maka terbentuk rumusan masalah kecil sebagai Berikut:

1. Bagaimana mengembangkan media pembelajaran interaktif berbasis web pada materi zakat menggunakan Articulate Storyline kelas VIII yang dapat membantu aktivitas belajar siswa?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran interaktif berbasis web yang dikembangkan pada materi zakat menurut ahli materi dan ahli media?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini memuat Tujuan Penelitian Besar yaitu:

“Mengetahui Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web Pada Materi Zakat Menggunakan Articulate Storyline Untuk Mendukung Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII”

Untuk menunjang tercapainya tujuan penelitian besar maka terbentuk tujuan penelitian kecil sebagai Berikut:

1. Mengetahui proses pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis web pada materi zakat menggunakan Articulate Storyline yang dapat membantu aktivitas belajar siswa di sekolah.
2. Mengetahui kelayakan media pembelajaran interaktif berbasis web yang dikembangkan pada materi zakat menurut ahli materi dan ahli media.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada materi zakat. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan model pembelajaran interaktif berbasis teknologi untuk mata pelajaran agama Islam yang selama ini masih menggunakan pendekatan konvensional. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan teoritis untuk penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang pengembangan media pembelajaran PAI berbasis teknologi digital.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan bagi peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan terbaru, dapat mengakses materi pembelajaran kapanpun dan dimanapun, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dan untuk mendukung aktivitas belajar peserta didik melalui materi Zakat.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan wawasan terhadap penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif serta bermanfaat untuk membantu kegiatan pembelajaran materi Zakat.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi lembaga pendidikan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang berkualitas, meningkatkan standar kualitas bagi lembaga pendidikan.

G. Keterbatasan Pengembangan

1. Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti sehingga materi dalam penelitian pengembangan ini hanya terbatas pada materi zakat.
2. Media pembelajaran interaktif berbasis web yang dikembangkan dalam penelitian ini hanya dapat digunakan bila terhubung dengan jaringan internet, sehingga koneksi internet yang baik sangat diutamakan.
3. Uji coba hanya terbatas pada beberapa siswa kelas VIII di MTsN 20 Jakarta.
4. Pengembangan media pembelajaran ini hanya sampai pada pengembangan Tingkat dua.

